

Analisis *Financial Knowledge* Dan *Financial Attitude* Terhadap *Financial Well-Being* Dengan *Financial Management Behavior* Sebagai *Variabel Intervening*

Septia Dwi Kurniawati¹, Arisyahidin²

¹YPI Al-Mahmud Bacem Ponggok Blitar

²Magister Manajemen, Universitas Islam Kadiri Kediri

Email: septiadwik57292@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap *financial well-being* dengan *financial management behavior* sebagai variabel intervening pada guru di YPI Al-Mahmud Bacem Ponggok Blitar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan Partial Least Square (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS. Populasi penelitian terdiri dari 118 guru, dengan teknik pengambilan sampel total sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* (koefisien 0,534; T-statistik 7,031; P-value 0,000). *Financial attitude* juga berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior*. Selain itu, *financial management behavior* berpengaruh positif terhadap *financial well-being*, dan berperan sebagai variabel mediasi antara *financial attitude* dan *financial well-being*. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap keuangan yang baik akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan keuangan guru.

Kata Kunci: *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Financial Management Behavior*, *Financial Well-Being*

Abstract

This study aims to examine the influence of financial knowledge and financial attitude on financial well-being with financial management behavior as an intervening variable among teachers at YPI Al-Mahmud Bacem Ponggok Blitar. This research employs a quantitative approach using Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) via SmartPLS. The study population consists of 118 teachers selected through total sampling. The results show that financial knowledge has a positive and significant effect on financial management behavior (coefficient 0.534; T-statistic 7.031; P-value 0.000). Financial attitude also has a significant positive effect on financial management behavior. Furthermore, financial management behavior positively affects financial well-being and mediates the relationship between financial attitude and financial well-being. These findings indicate that better financial knowledge and attitude improve financial management behavior, leading to higher financial well-being among teachers.

Keywords: *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Financial Management Behavior*, *Financial Well-Being*

A. Latar Belakang Teoritis

Fenomena kesejahteraan keuangan menjadi perhatian utama di tengah meningkatnya kompleksitas ekonomi. Guru sebagai profesi pendidik memiliki peran strategis namun sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Tingkat literasi keuangan yang rendah, gaya hidup konsumtif, dan minimnya perencanaan keuangan dapat memengaruhi kesejahteraan finansial mereka. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan sikap keuangan memengaruhi kesejahteraan finansial, dengan perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediator.

Financial knowledge, menurut (Durband, Law, dan Mazzolini, 2019), “*Financial knowledge, in this sense, refers to a basic understanding of financial concepts and procedures as well as the use of this knowledge to solve financial problems.*” artinya pengetahuan keuangan, dalam pengertian ini, mengacu pada pemahaman dasar tentang konsep dan prosedur keuangan serta penggunaan pengetahuan ini untuk memecahkan masalah keuangan. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat dimensi yang dapat digunakan, yaitu pemahaman dasar dan pemecahan masalah keuangan. Menurut (Halim dan Astuti, 2015),

Menurut (Praba dan Malarmathi, 2015) “*Financial attitude* merupakan pola pikir dalam

merespon bentuk kesukaan atau ketidaksukaan yang berkaitan dengan emosi (*afektif*), kepercayaan (*kognitif*), dan tingkah laku (*konatif*). Yang mengakibatkan adanya stimulus-stimulus seperti kebiasaan meminjam, dan keputusan investasi”. Menurut Kusumaningtuti dan Cecep (2017:75)

Financial well-being mengacu pada kondisi keuangan yang sehat, berbahagia dan tenang dalam menghadapi kegiatan sehari-hari akibat keseimbangan yang dimilikinya” (Sabri *et al.*, 2020), sebagai perasaan aman di masa depan dengan pengelolaan keuangan yang baik di masa sekarang (Netemeyer *et al.*, 2017). “*Financial well-being* sebagai penentu kehidupan berkualitas. Seperti saat ini, dunia sedang dilanda krisis akibat pandemi Covid-19, semua orang resah dengan keadaan keuangannya. Mengkhawatirkan kondisi keluarganya, karir, kesehatan, pendapatan menurun, tidak dapat membayar angsuran pinjaman, yang menyebabkan terganggunya kesehatan fisik dan psikis”. Kekhawatiran ini mempengaruhi mental, kepercayaan diri, dan penampilan kerja (Sabri & Zakaria, 2015) dan (Renaldo *et al.*, 2020).

Financial behavior adalah kemampuan individu dalam mengelola, merencanakan, dan mengendalikan sumber daya keuangan sehari-hari (Amalia Meida (2023) dalam Wahyuni dan Raprayogha, 2021). Hal ini dipengaruhi oleh kebutuhan individu dan dapat mempengaruhi kondisi keuangan secara berkelanjutan (Sari, Susyanti, dan Salim, 2020). Pengelolaan keuangan yang baik mencakup alokasi dana yang bijaksana dan perencanaan jangka panjang seperti anggaran, tabungan, investasi, dan asuransi jiwa (Humaira dan Sagoro, 2018).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 118 guru YPI Al-Mahmud Bacem Ponggok Blitar. Instrumen diukur menggunakan skala Likert 1–5. Analisis data dilakukan menggunakan SmartPLS versi 4.0 dengan menguji validitas, reliabilitas, serta hubungan antar variabel melalui uji *path coefficient* dan *specific indirect effect*.

Responden dalam penelitian ini adalah semua guru yang mengajar di YPI Al Mahmud Bacem. Total jumlah responden sebanyak 118 orang untuk menjawab kuesioner penelitian. Jumlah sebaran kuesioner sesuai dengan jumlah pengajar aktif yang terdaftar di YPI Al Mahmud Bacem, yaitu sejumlah 118 orang.

C. Hasil Dan Pembahasan

Hasil pengujian Analisis

Hasil analisis data statistik dengan menggunakan program Smart PLS, khususnya pengujian model eksternal dan internal, akan dijelaskan lebih rinci dalam subbab ini. *Least Partial Square* (PLS) adalah sebuah teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ilmiah, terutama dalam ilmu sosial dan manajemen. Smart PLS adalah metode yang digunakan dalam mengukur dan memodelkan hubungan antar variabel dalam suatu kerangka kerja konseptual (Iba and Wardhana, 2023).

Pengembangan Model SEM

Pada langkah kedua ini, model teoritis yang dibangun pada langkah pertama akan dijelaskan dalam diagram model SEM akan memfasilitasi hubungan antara hubungan sebab akibat yang akan diuji. Dalam diagram ini, hubungan antara konstruksi akan ditentukan melalui panah. Panah lurus menunjukkan hubungan sebab akibat langsung antara konstruk.

Uji Outer Model

Dijadikan alat untuk memastikan layak atau tidak sebagai pengukuran, yaitu hubungan laten antara variabel berikut indikator yang dimilikinya terdiri dari tiga macam yaitu *Convergent validity*, *Discriminant validity*, dan *Reliability*.

Convergent Validity

Convergent Validity mempunyai dua kriteria yang dapat dievaluasi yaitu menggunakan *loading vector* dan *Average Variance Extracted*

Uji *Loading Vector*

Menurut Hair *et al.* (2021) *Loading factor* adalah korelasi antara indikator dan konstruk, yang digunakan untuk mengukur validitas konvergen dalam model pengukuran PLS. Angka loading

faktor yang dimiliki variabel laten terhadap indikatornya yang berfungsi mengetahui validitas suatu konstruk.

Berdasarkan teori nilai loading faktor indikator $\geq 0,7$ disebut valid. Namun demikian dalam pengembangan model, kesepakatan nilai

loading faktor antara 0,5 - 0,6 masih dapat ditolerir (Haryono, (2017) dalam (Sulistio, 2024)). Dalam penelitian ini menggunakan batasan 0,6, jadi indikator yang nilai loading faktor di atas 0,6 dinyatakan valid. Hasil olah uji validitas tersebut.

Hasil Uji Outer Loading (Tahap 1)

| Variabel | Item | Nilai Outer Loading | Batasan Nilai Outer Loading | Keputusan |
|----------------------------------|-------|---------------------|-----------------------------|------------|
| Financial Knowledge (X1) | Item1 | 0,586 | 0,6 | Tidak |
| | Item2 | 0,733 | 0,6 | Valid |
| | Item3 | 0,608 | 0,6 | Valid |
| | Item4 | 0,723 | 0,6 | Valid |
| | Item5 | 0,751 | 0,6 | Valid |
| | Item6 | 0,855 | 0,6 | Valid |
| Financia Aitude (X2) | Item1 | 0,670 | 0,6 | Valid |
| | Item2 | 0,656 | 0,6 | Valid |
| | Item3 | 0,733 | 0,6 | Valid |
| | Item4 | 0,774 | 0,6 | Valid |
| | Item5 | 0,738 | 0,6 | Valid |
| | Item6 | 0,604 | 0,6 | TidakValid |
| Financia Well Being (Y) | Item1 | 0,783 | 0,6 | Valid |
| | Item2 | 0,742 | 0,6 | Valid |
| | Item3 | 0,739 | 0,6 | Valid |
| | Item4 | 0,801 | 0,6 | Valid |
| | Item5 | 0,839 | 0,6 | Valid |
| | Item6 | 0,640 | 0,6 | Valid |
| Financia Management Behavior (Z) | Item1 | 0,772 | 0,6 | Valid |
| | Item2 | 0,737 | 0,6 | Valid |
| | Item3 | 0,561 | 0,6 | Tidak |
| | Item4 | 0,652 | 0,6 | Valid |
| | Item5 | 0,642 | 0,6 | Valid |
| | Item6 | 0,543 | 0,6 | Valid |

Sumber : Output Data SmartPLS 4, 2025.

Berdasarkan uji *convergent validity*, terdapat beberapa item tidak valid yaitu X1.1, X2.6, Z.3 dan Z.6, artinya bahwa ke 4 item tersebut akan dikeluarkan dan dilakukan pengujian *convergent validity* tahap 2. Berikut ini adalah pengujian tahap 2 :

Hasil Uji Outer Loading (Tahap 2)

| Variabel | Item | Nilai Outer Loading | Batasan Nilai Outer Loading | Keputusan |
|----------------------------------|-------|---------------------|-----------------------------|-----------|
| Financial Knowldge (X1) | Item2 | 0,714 | 0,6 | Valid |
| | Item3 | 0,602 | 0,6 | Valid |
| | Item4 | 0,734 | 0,6 | Valid |
| | Item5 | 0,750 | 0,6 | Valid |
| | Item6 | 0,861 | 0,6 | Valid |
| Financial Aitude (X2) | Item1 | 0,670 | 0,6 | Valid |
| | Item2 | 0,676 | 0,6 | Valid |
| | Item3 | 0,736 | 0,6 | Valid |
| | Item4 | 0,805 | 0,6 | Valid |
| | Item5 | 0,773 | 0,6 | Valid |
| Financia Well Being (Y) | Item1 | 0,783 | 0,6 | Valid |
| | Item2 | 0,742 | 0,6 | Valid |
| | Item3 | 0,739 | 0,6 | Valid |
| | Item4 | 0,801 | 0,6 | Valid |
| | Item5 | 0,839 | 0,6 | Valid |
| | Item6 | 0,640 | 0,6 | Valid |
| Financia Management Behavior (Z) | Item1 | 0,814 | 0,6 | Valid |
| | Item2 | 0,775 | 0,6 | Valid |
| | Item4 | 0,673 | 0,6 | Valid |
| | Item5 | 0,646 | 0,6 | Valid |

Sumber : Output Data SmartPLS 4, 2025.

Dapat diketahui dari uji validitas tahap 2 ini semua item nilai loading faktor sudah diatas 0,6 semua. Jadi dinyatakan valid.

Uji Average Variance Extracted (AVE)

Menunjukkan seberapa besar varian keragaman variabel manifes yang dimiliki konstruk laten, angka standar 0,5 bermakna

convergent validity baik dapat diartikan juga rata-rata di atas varian indikatornya. Angka 0,50 atau di atasnya menjadi nilai standar AVE variabel (Haryono, (2017) dalam (Sulistio, 2024)).

Hasil Uji Nilai Average Variance Extracted (AVE)

| Variabel | Nilai AVE | Batas Nilai AVE | Keputusan |
|----------|-----------|-----------------|-----------|
| FK (X1) | 0,543 | 0,500 | Realibel |
| FA (X2) | 0,539 | 0,500 | Realibel |
| FWB (Y) | 0,577 | 0,500 | Realibel |
| FMB (Z) | 0,522 | 0,500 | Reliabel |

Sumber : Output Data SmartPLS 4, 2025.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4. Dapat diketahui terdapat dua variabel yang tidak reliabel dan dua variabel yang memiliki konstruk validitas yang baik.

Uji *Discriminant Validity*

Melihat Nilai *Cross Loading*

Syarat ditentukannya *cross loading* jika koefisien korelasi nilainya di atas setiap nilai

konstruknya di sandingkan dengan angka koefisien hubungan indikator pada kolom konstruk lainnya, sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa tiap indikator dalam blok adalah penyusun konstruk dalam kolom tersebut (Haryono, (2017) dalam (Sulistio, 2024)).

Tabel
Hasil Uji Nilai Cross Loading

| | FA | FK | FMB | FWB | Ket |
|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| FA1 | 0.670 | 0.063 | 0.472 | 0.359 | Valid |
| FA2 | 0.676 | 0.407 | 0.371 | 0.268 | Valid |
| FA3 | 0.736 | 0.288 | 0.426 | 0.367 | Valid |
| FA4 | 0.805 | 0.152 | 0.404 | 0.644 | Valid |
| FA5 | 0.773 | 0.145 | 0.388 | 0.579 | Valid |
| FK2 | 0.200 | 0.714 | 0.084 | 0.186 | Valid |
| FK3 | 0.103 | 0.602 | 0.083 | 0.079 | Valid |
| FK4 | 0.206 | 0.734 | 0.191 | 0.209 | Valid |
| FK5 | 0.234 | 0.750 | 0.189 | 0.194 | Valid |
| FK6 | 0.206 | 0.861 | 0.232 | 0.329 | Valid |
| FMB1 | 0.478 | 0.158 | 0.814 | 0.474 | Valid |
| FMB2 | 0.372 | 0.220 | 0.775 | 0.380 | Valid |
| FMB4 | 0.344 | 0.199 | 0.637 | 0.315 | Valid |
| FMB5 | 0.406 | 0.096 | 0.646 | 0.267 | Valid |
| FWB 1 | 0.546 | 0.217 | 0.501 | 0.781 | Valid |
| FWB 3 | 0.401 | 0.197 | 0.289 | 0.736 | Valid |
| FWB2 | 0.358 | 0.147 | 0.321 | 0.735 | Valid |
| FWB4 | 0.485 | 0.283 | 0.372 | 0.804 | Valid |
| FWB5 | 0.629 | 0.254 | 0.413 | 0.840 | Valid |
| FWB6 | 0.381 | 0.250 | 0.378 | 0.648 | Valid |

Uji Reliabilitass (*Composite Reliability dan Cronbach Alpha*)

Uji digunakan untuk mengukur hasil ukur yang stabil atau konstan, serta dapat diandalkan/reliabel. Alpha. Menurut Chin (1998) dalam Ghazali dan Latan (2015), nilai yang digunakan untuk mendapatkan reliabilitas

terdiri dari *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* harus melebihi 0,60 (Budi, 2017) untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai 0,60 - 0,70 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory*. Hasil pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel
Hasil Cronbach's Alpha

| Variabel | Cronbach's Alpha | Composite Reliability | Batas Reabilitas | Keputusan |
|----------|------------------|-----------------------|------------------|-----------|
| FK (X1) | 0,798 | 0,861 | 0,600 | Realibel |
| FA (X2) | 0,788 | 0,803 | 0,600 | Realibel |
| FWB (Y) | 0,853 | 0,870 | 0,600 | Realibel |
| FMB (Z) | 0,692 | 0,714 | 0,600 | Realibel |

Sumber : Output Data SmartPLS 4, 2025

Kesimpulan atas pengolahan data menunjukkan angka yang memuaskan, kesemua variabel diatas ambang batas 0,60, menunjukkan konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan tinggi. Disimpulkan semua konstruk penelitian ini sudah menjadi alat ukur yang fit, serta memiliki reliabilitas yang baik.

Uji Mode Fit

Ditempuh melalui pemeriksaan hasil estimasi output SmartPLS versi 4.1.1 pada nilai SRMR. *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) merupakan rata rata residu kovarians, didasarkan atas transformasi matriks kovariansi sampel dan matriks kovariansi yang diprediksi menjadi matriks hubungan. Jika angka yang didapatkan kurang dari 0,10 dianggap sesuai (Henseler et al., 2014). Hasil outputnya adalah:

Tabel
Hasil Uji Model Fit

| Parameter | Rule Of Tumb | Nilai Parameter | Keterangan |
|-------------------------------------|--|--|------------|
| SRMR | Lebih kecil dari 0,10 | 0,095 | Fit |
| d_ULS | >0,05 | 1,892 | Fit |
| d_G | > 0,05 | 0.621 | Fit |
| Chi-square | X ² statistic ≥ X ² tabel | 396.364 ≥ 30,144 | Fit |
| NFI | Mendekati nilai 1 | 0,639 | Fit |
| GoF | 0,01 (GoF keil), 0,25 (GoF Moderat), 0,36 GoF Kuat | 0,449 | Fit kuat |
| Q ² Predictive Relevance | Q ² > 0 = memiliki predictive relevan Q ² < 0 = kurang memiiki predictive relevance. 0,02 (Lemah), | Q ² FMB > 0.273 Q ² FWB > 0.364 | Fit |

| | | | |
|--|-----------------------------------|--|--|
| | 0,15 (Moderat), 0,35 (Kuat) | | |
|--|-----------------------------------|--|--|

Sumber : Output Data SmartPLS 4, 2025.

Uji Inner Model

Pengetesan model ini dilakukan untuk mengetahui nilai *R-Square*, *F-Square*, dan uji pengaruh antar variabel.

Analisis R-Square

Semakin tinggi nilai R-square menunjukkan semakin besar variabel eksogen tersebut dapat menerangkan variabel endogen sehingga semakin baik persamaan strukturalnya. Terlampir nilai *output* nilai R-Square adalah :

Tabel Hasil Nilai R Square

| | R-square | R-square adjusted |
|-----------------------------------|----------|-------------------|
| Financial Management Behavior (Z) | 0.319 | 0.307 |
| Financial Well Being (Y) | 0.449 | 0.434 |

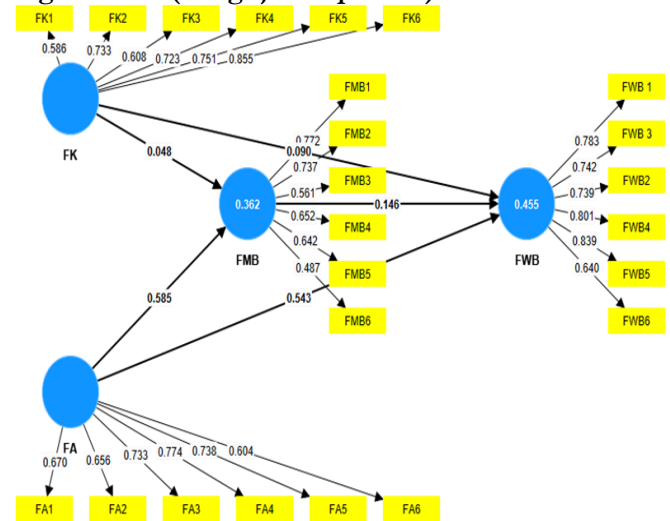
Sumber : : Output Data SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui hasil sebagai berikut :

Nilai *R-square* = 0.319 atau 31,9% yang menunjukkan variabilitas dalam perilaku kesejahteraan financial dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model, yaitu *financial knowledge* (X1) dan *financial attitude* (X2) dan *Financial Well-Being* (Y) Sisanya, yaitu 68,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini. *Adjusted R-square* = 0.307 memperhitungkan jumlah prediktor dan ukuran sampel, dan nilainya tidak jauh berbeda, menunjukkan bahwa model tetap konsisten meskipun disesuaikan.

Nilai *R-square* = 0.449 atau 44,9% yang menunjukkan variabilitas dalam *financial management behavior* dapat dijelaskan oleh *financial knowledge* (X1) dan *financial attitude* (X2) Artinya, *financial knowledge* dan *financial attitude* memiliki kontribusi yang cukup dalam memengaruhi *Financial Well-Being* (Y) *Adjusted R-square* = 0.434 menunjukkan penyesuaian yang kecil terhadap jumlah variabel, menandakan kestabilan model.

Signifikansi (Pengujian hipotesis)



Dimaksudkan untuk mencari pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan memeriksa *path coefficients* yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikansi T statistik. Signifikansi parameter diperkirakan memberi gambaran tentang korelasi antar variabel penelitian. Standar untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan yaitu menggunakan probabilitas 0,05.

Tabel
Uji Hipotesis berdasarkan Path Coefficient

| | Original sample (O) | T statistics ($ O/STDEV $) | P values | keterangan |
|----------|---------------------|------------------------------|----------|----------------|
| FA → FMB | 0.534 | 7.031 | 0.000 | Terbukti |
| FA → FWB | 0.482 | 4.061 | 0.000 | Terbukti |
| FK → FMB | 0.091 | 0.935 | 0.350 | Tidak terbukti |
| FK → FWB | 0.123 | 1.179 | 0.238 | Tidak terbukti |
| FMB →FWB | 0.210 | 1.442 | 0.149 | Tidak terbukti |

Sumber : Output Data SmartPLS 4, 2025

Kesimpulan:

Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. *financial attitude* memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap *financial management behavior* dengan nilai koefisien sebesar 0,534, T statistik 7.031 ($>1,96$) dan *P-Value* 0,000 ($<0,05$), ha ini menunjukkan bahwa semakin baik *financial attitude* yang diterapkan maka semakin tinggi pula *financial management behavior*.

Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial well being*.

financial attitude memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap *financial well being* dengan nilai koefisien sebesar 0,482, T statistik 4.061 ($>1,96$) dan *P-Value* 0,000 ($<0,05$), ha ini menunjukkan bahwa semakin baik *financial attitude* yang diterapkan maka semakin tinggi pula *financial well being*.

Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*.

Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management* menunjukkan hasil yang tidak signifikan, dengan nilai *P-Value* 0,350 yang masih berada dibawah nilai kritis 1,96. Koefisiennya sebesar 0,901 menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Meskipun demikian, koefisien jalur (path coefficient) yang diperoleh sebesar 0,901 mengindikasikan arah hubungan yang positif, artinya semakin tinggi *financial knowledge* cenderung diikuti dengan meningkatnya *financial management behavior*. Namun karena hasilnya tidak signifikan, maka hubungan ini tidak cukup kuat untuk dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian

Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial well being*

Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial well being* Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial well-being* tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *P-Value* sebesar 0,238, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (atau nilai t-statistik $< 1,96$). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial well-being* tidak dapat diterima.

Koefisien jalur (path coefficient) sebesar 0,123 menunjukkan bahwa arah hubungan bersifat positif, artinya peningkatan *financial knowledge* cenderung diikuti dengan peningkatan *financial well-being*. Namun karena hubungan ini tidak signifikan, maka pengaruh tersebut lemah dan tidak terbukti secara statistic

Pengaruh *financial management behavior* terhadap *financial wellbeing*.

Pengaruh *financial management behavior* terhadap *financial wellbeing*, hasil menunjukkan nilai *P-Value* 0,149, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (atau nilai t-statistik $1,442 < 1,96$) dengan nilai Koefisien jalur (path coefficient) yang diperoleh sebesar 0,210 menunjukkan bahwa hubungan antara *financial management behavior* dan *financial well-being* bersifat positif.

Artinya, semakin baik perilaku pengelolaan keuangan seseorang, maka cenderung diikuti dengan meningkatnya kesejahteraan finansial. Namun karena hubungan ini tidak signifikan, maka secara

statistik pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk dapat digeneralisasikan

1. Pengaruh financial knowledge terhadap financial well being

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang dilakukan, diketahui tidak terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial well being*. Hasil pengolahan data nilai t hitung $> t$ tabel ($1,442 > 1,96$) pada hasil lain didapatkan P values $< 0,005$ ($0,350 > 0,005$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak..

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *financial well-being* merupakan konstruk yang kompleks dan multidimensional. Pengetahuan keuangan dapat menjadi salah satu faktor penting, tetapi bukan satu-satunya. Implementasi nyata melalui sikap dan perilaku keuangan yang sehat, ditambah faktor eksternal seperti kestabilan pendapatan dan lingkungan sosial, kemungkinan memiliki peranan lebih besar dalam menentukan tingkat kesejahteraan finansial seseorang.

2. Pengaruh financial knowledge terhadap financial managemen behavior

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang dilakukan, diketahui tidak terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial managemen behavior*. Hasil pengolahan data nilai t hitung $> t$ tabel ($0,935 < 1,96$) pada hasil lain didapatkan P values $< 0,005$ ($0,350 > 0,005$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa pengetahuan keuangan saja belum cukup untuk mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Untuk mewujudkan *financial management behavior* yang efektif, pengetahuan harus diiringi oleh faktor lain seperti sikap, motivasi, kebiasaan, serta lingkungan yang mendukung. Hal ini sekaligus menjadi dasar bahwa program literasi keuangan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga perlu menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku keuangan yang sehat.

3. Pengaruh financial attitude terhadap financial well being

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang dilakukan, diketahui tidak terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap *financial well being*. Hasil pengolahan data nilai t

hitung $> t$ tabel ($4,061 > 1,96$) pada hasil lain didapatkan P values $< 0,005$ ($0,000 < 0,005$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *financial attitude* adalah faktor penting dalam meningkatkan *financial well-being*, tetapi pengaruhnya bisa bervariasi tergantung pada konteks responden, variabel perantara, serta kondisi ekonomi yang melingkupi. Oleh sebab itu, penelitian mendatang disarankan untuk memasukkan variabel mediasi seperti *financial management behavior* atau *self-control*, serta melakukan uji pada kelompok responden yang lebih beragam.

4. Pengaruh financial attitude terhadap financial management behavior

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang dilakukan, diketahui tidak terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior*. Hasil pengolahan data nilai t hitung $> t$ tabel ($7,031 > 1,96$) pada hasil lain didapatkan P values $< 0,005$ ($0,000 < 0,005$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa sikap keuangan merupakan salah satu faktor kunci dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Sikap keuangan yang positif mendorong individu untuk lebih bijaksana dalam menggunakan sumber daya finansialnya, sehingga berdampak pada pengelolaan keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan.

5. Pengaruh financial management behavior terhadap financial well being

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang dilakukan, diketahui tidak terdapat pengaruh *financial management behavior* terhadap *financial well being*. Hasil pengolahan data nilai t hitung $> t$ tabel ($1,179 < 1,96$) pada hasil lain didapatkan P values $< 0,005$ ($0,238 > 0,005$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *financial management behavior* saja tidak cukup untuk menjamin kesejahteraan finansial. Diperlukan dukungan faktor lain, seperti pendapatan yang stabil, literasi keuangan, serta sikap keuangan yang positif.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun individu memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik (misalnya menyusun anggaran, menabung secara teratur, dan menghindari utang konsumtif), hal tersebut belum tentu langsung berdampak pada peningkatan kesejahteraan finansial. Kondisi *financial well-being* lebih kompleks karena dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tingkat pendapatan, biaya hidup, kondisi ekonomi makro, serta kebutuhan finansial yang tidak dapat dikendalikan sepenuhnya.

Jika dibandingkan dengan variabel lain dalam penelitian ini, hasil ini berbeda dengan pengaruh *financial attitude* yang terbukti signifikan terhadap *financial well-being*. Artinya, faktor psikologis (sikap keuangan) ternyata lebih dominan daripada perilaku pengelolaan keuangan dalam memengaruhi kesejahteraan finansial.

6. Pengaruh financial knowledge terhadap financial well being mealui financial management behavior sebagai variabel intervening

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang dilakukan, diketahui tidak terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial well being* mealui *financial management behavior* sebagai *variabel intervening*. Hasil pengolahan data nilai t hitung $> t$ tabel ($0,747 < 1,96$) pada hasil lain didapatkan P values $< 0,005$ ($0,455 > 0,005$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan keuangan saja tidak cukup untuk menjamin kesejahteraan finansial, bahkan melalui jalur perilaku pengelolaan keuangan. Faktor eksternal seperti pendapatan, biaya hidup, serta kesempatan ekonomi yang dimiliki individu, sangat berpengaruh dalam menentukan kesejahteraan finansial seseorang.

7. Pengaruh financial attitude terhadap financial well being mealui financial management behavior sebagai variabel intervening

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang dilakukan, diketahui tidak terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap *financial well being* mealui *financial management*

behavior sebagai *variabel intervening*. Hasil pengolahan data nilai t hitung $> t$ tabel ($1,297 < 1,96$) pada hasil lain didapatkan P values $< 0,005$ ($0,195 > 0,005$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan keuangan saja tidak cukup untuk menjamin kesejahteraan finansial, bahkan melalui jalur perilaku pengelolaan keuangan. Faktor eksternal seperti pendapatan, biaya hidup, serta kesempatan ekonomi yang dimiliki individu, sangat berpengaruh dalam menentukan kesejahteraan finansial seseorang.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsung *financial knowledge* terhadap *financial well being*, lebih besar dari *financial knowadge* terhadap *financial well being* melalui *financial management behavior* ini ditunjukkan dengan nilai, $0,123 > 0,019$, sedangkan unuk *financial attitud* menunjukkan nilai $0,482 > 0,112$ hal ini juga menunjukkan bahwa hubungan *financial knowledge* dan *financial attitude* langsung lebih memengaruhi *financial well being* daripada harus mealui *financial managemen behavior*, sehingga dapa disimpulkan bahwa *financial managemen behavior* belum terbukti sebagai mediator yang kuat.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami pengaruh *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap *financial well-being* dengan *financial management behavior* sebagai variabel mediasi pada guru di YPI Al-Mahmud Bacem Ponggok Blitar. Namun, hasilnya menunjukkan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga diperlukan kajian lanjutan dengan model yang lebih luas dan kompleks.

Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas jumlah serta variasi sampel, menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam, dan menambahkan variabel lain seperti *self-control*, *financial self-efficacy*, atau *locus of control* agar pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan keuangan menjadi lebih komprehensif. Selain itu, mempertimbangkan faktor kontekstual seperti kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah

akan memperkuat relevansi temuan dan generalisasi hasil penelitian di masa mendatang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SmartPLS, penelitian ini menunjukkan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being* maupun terhadap *financial management behavior*. Artinya, tingkat pengetahuan keuangan guru belum mampu secara langsung meningkatkan perilaku maupun kesejahteraan keuangan mereka. Sebaliknya, *financial attitude* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior* dan *financial well-being*. Temuan ini menegaskan bahwa sikap positif terhadap pengelolaan keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku finansial yang sehat serta mendorong tercapainya kesejahteraan keuangan. Sementara itu, *financial management behavior* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *financial well-being*, dan tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *financial knowledge* maupun *financial attitude* terhadap *financial well-being*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menekankan bahwa sikap keuangan lebih berperan dibandingkan pengetahuan keuangan dalam membentuk perilaku dan kesejahteraan finansial guru. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan finansial sebaiknya difokuskan pada pembentukan sikap dan kebiasaan keuangan yang positif, bukan hanya pada peningkatan pengetahuan teoritis semata.

E. Daftar Pustaka

- Adiputra, I.G. dan Patricia, E. (2020) "The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge, and Income on Financial Management Behavior", *Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019)*, pp. 107–112. Tersedia pada: <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.019>
- Amalia, S.T. dan Asandimitra, N. (2022) "Pengaruh Income, Debt, Financial Strain, Financial Attitude, Dan Financial Literacy Dengan Financial Management Behavior Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Financial Satisfaction Pengguna Fintech Lending Di Surabaya", *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), pp. 312–328. Tersedia pada: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/16533/7733>
- Asih, S.W. dan Khafid, M. (2020) "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior melalui Locus of Control sebagai Variabel Intervening", *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), pp. 748–767. Tersedia pada: <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/42349/17291>
- Budiandriani dan Rosyadah, K. (2020) "The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitudes and Personality to Financial Management Behavior for Micro, Small and Medium Enterprises Typical Food of Coto Makassar", *Journal of Humanities and Social Studies*, 4(2), pp. 152–156. Tersedia pada: <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jhss/article/view/2468/1805>
- Budiono, E. (2020) "Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus of Control, Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kediri", *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), pp. 284–295. Tersedia pada: <https://core.ac.uk/download/pdf/270267809.pdf>
- Adiputra, I. G., & Patricia, E. (2020). The effect of financial attitude, financial knowledge, and income on financial management behavior. In *Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2019)* (pp. 107-112). Atlantis Press.
- Ana, A., Besri, O., Manajemenen, J., & Ekonomi, F. (2018). *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.

- Angelista, F. D., Anggraini, L. D., & Putri, A. U. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pengguna Shopee Paylater. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(3), 696–705. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i3.1197>
- Arifin, A. Z., Anastasia, I., Siswanto, H. P., & Henny, (2019). *The Effects of Financial Attitude, Locus of Control, and Income on Financial Behavior*. 59– 66. <https://doi.org/10.5220/0008488200590066>
- Aydin, A. E., & Akben Selcuk, E. (2019). An investigation of financial literacy, money ethics and time preferences among college students: A structural equation model. *International Journal of Bank Marketing*, 37(3), 880–900. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2018-0120> Badan Pusat Statistik Kota Bandung. (2018). [Bps.go.id. https://bandungkota.bps.go.id/indicat/or/12/103/1/penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html](https://bandungkota.bps.go.id/indicat/or/12/103/1/penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html)
- Bapat, D. (2020). Antecedents to responsible financial management behavior among young adults: moderating role of financial risk tolerance. *International Journal of Bank Marketing*, 38(5), 1177–1194. <https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2019-0356>
- Belayeth Hussain, A. H. M., Endut, N., Das, S., Chowdhury, M. T. A., Haque, N., Sultana, S., & Ahmed, K. J. (2019). Does financial inclusion increase financial resilience? Evidence from Bangladesh. *Development in Practice*, 29(6), 798– 807. <https://doi.org/10.1080/09614524.2019.1607256>
- Bisnis, J. M., Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Pada PT. Panarub Industry Tangerang)*.
- Bisnis, J. M., Kewirausahaan, D., Lukesi, E., Rahadjeng, E. R., & Satiti, N. R. (2021). *Effect of Financial Attitudes, Financial Knowledge, Locus of Control, and Financial Self-Efficacy to Financial Management Behavior in Millennial Generation* (Vol. 01, Issue 01). <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/>
- Budiono, E. (2020) Nomor 1-Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya 2020 284 Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus of control. In *Financial Management Behavior* (Vol. 8).88
- Damayanti, S. M., & Zakarias, R. (2020). *Generasi Milenial sebagai Pengguna Fintech: Dampaknya terhadap Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia*. 7(2), 105–120. <https://doi.org/10.35590/jeb.v6i2.1642>
- Dewi, V. I., Febrian, E., & Anwar, M. (2020). *Financial Literacy among the Millennial Generation: Relationships between Knowledge, Skills, Attitude, and Behavior*.
- Doriza, S., Keluarga, P. K., Negeri, U., Kampus, J., Timur, J., Sidik, N. A., & Hamiyati, H. (2022). Hubungan Keperibadian Conscientiousness Dan Persepsi Subjektif Financial Distress Pekerja Garmen Wanita Lajang Usia Dewasa Muda. *Jurnal Keluarga*, 8(1). <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/keluarga/index>
- Dwiastanti, A. (2017). Analysis of financial knowledge and financial attitude on locus of control and financial management behavior. *MBR (Management and Business Review)*, 1(1), 1-8. EduRank. (2019). *25 Best Universities in Bandung [2024 Rankings]*. EduRank.org - Discover University Rankings by Location. <https://edurank.org/geo/bandung/>
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

- Hidayah, N., & Bowo, A. (2018). *Economic Education Analysis Journal Pengaruh Uang Saku, Locus Of Control, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif*.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj> Handayani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Pustidaka Ilmu.
- Hani, (2024). *Hasil Survei APJII: Pengguna Internet di Indonesia Tembus 221 Juta, Mendominasi Gen Z | Komite*. Komite.id. <https://www.komite.id/2024/02/06/hasil-survei-apjii-pengguna-internet-diindonesia-tembus-221-juta-mendominasi-gen-z>
- Hartati & Nurdin. (2019). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Aset Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderator. *Pengertian Metodologi Penelitian*, 32–41.
- Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). The Effect of Financial Technology, Demography, and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(01), 77–81.
<https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33604>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 96–110.
- Ida, I., Zaniarti, S., & Wijaya, G. E. (2020). Financial Literacy, Money Attitude, Dan Financial Management Behavior Generasi Milenial. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 406. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i2.9144>
- Indrawati. (2015). Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi dan Informasi. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). *Perbankan Dan Literasi Keuangan - Google Books*. Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Perbankan_Dan_Literasi_Keuangan/9qTODwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=ismanto+perbankan+dan+literasi+keuangan&printsec=frontcover
- Infografis Hasil SNLIK Tahun 2022. (2022). Ojk.go.id. [https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx)
- Kadoya, Y., & Rahim Khan, M. S. (2020). Financial literacy in Japan: New evidence using financial knowledge, behavior, and attitude. *Sustainability (Switzerland)*, 12(9). <https://doi.org/10.3390/su12093683>
- Kusairi, S., Sanusi, N. A., Muhamad, S., Shukri, M., & Zamri, N. (2019). Financial households' efficacy, risk preference and saving behaviour: Lessons from lower-income households in Malaysia. *Economics and Sociology*, 12(2), 301–318. <https://doi.org/10.14254/2071-789X.2019/12-2/18>
- Kriyantono, R. (2020). Teknik praktis riset komunikasi kuantitatif dan kualitatif disertai contoh praktis Skripsi, Tesis, dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Rawamangun: Prenadamedia Group.
- Khalisharani, H., Johan, I. R., & Sabri, M. F. (2022). *The Influence of Financial Literacy and Attitude towards Financial Behaviour Amongst Undergraduate Students: A Cross-Country Evidence*. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 30(2), 449–474. <https://doi.org/10.47836/pjssh.30.2.03>
- Konsumen. (2024). Ojk.go.id. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan->

perlindungankonsumen/Pages/literasi-
keuangan.aspx

Maris, S., Baptista, J., & Dewi, A. S. (2021). *The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior*